

**TRANSFORMASI KREATIVITAS WARGA BINAAN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ANSAMBEL GITAR BERBASIS PROJECT DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN**

Gito Ardiyana¹, Syamsul Rizal², Wahyuning Tiyas³, Adi Maulana⁴

^{1,2,3}PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1gitoardiyana1@gmail.com, 2syamsul.rizal@untirta.ac.id,

3wahyuningtiyas@untirta.ac.id, 4Mahdimaulana0910@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the transformation of inmates' creativity through the implementation of a project-based guitar ensemble learning model at Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. The study is motivated by the importance of creativity development as part of the rehabilitation process for inmates through music education that is educational, expressive, and humanistic. Creativity in this study focuses on the inmates' ability to generate new ideas, develop variations in musical performance, and realize these ideas through guitar ensemble performances. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis used Creswell's model, consisting of data organization, general sense, meaning interpretation, description, and data interpretation. The validity of the data was strengthened through source triangulation and technique triangulation. The results of the study show that the implementation of Project Based Learning (PJBL) was able to encourage the gradual transformation of inmates' creativity through the guitar ensemble learning process. Creativity was reflected in the inmates' ability to develop variations in guitar picking techniques, rhythm patterns, playing dynamics, and simple musical arrangements of the song Apuse. In addition, the inmates also experienced improvements in social and emotional aspects, such as increased confidence in expressing ideas, teamwork skills, self-confidence, discipline, and responsibility throughout the learning process. The transformation of creativity occurred because the inmates were actively involved in the planning, implementation, and performance stages of the group

music project. Therefore, the implementation of the Project Based Learning model in guitar ensemble learning can serve as an effective rehabilitation medium for developing inmates' creativity and social skills within correctional institutions.

Keywords: *Creativity, Inmates, Guitar Ensemble, Project Based Learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kreativitas warga binaan melalui penerapan model pembelajaran ansambel gitar berbasis proyek di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan kreativitas sebagai bagian dari proses pembinaan warga binaan melalui pendidikan seni musik yang bersifat edukatif, ekspresif, dan humanis. Kreativitas dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan warga binaan dalam menghasilkan gagasan baru, mengembangkan variasi permainan musik, serta mewujudkannya dalam bentuk penampilan ansambel gitar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Creswell yang meliputi pengolahan data, general sense, pemaknaan data, deskripsi, dan interpretasi data. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PJBL) mampu mendorong transformasi kreativitas warga binaan secara bertahap melalui proses pembelajaran ansambel gitar. Kreativitas terlihat dari kemampuan warga binaan dalam mengembangkan variasi petikan gitar, pola ritme, dinamika permainan, serta menyusun aransemen sederhana pada lagu "Apuse". Selain itu, terjadi perkembangan dalam aspek sosial dan emosional, seperti meningkatnya keberanian menyampaikan ide, kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Transformasi kreativitas tersebut terjadi karena warga binaan dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penampilan proyek musik secara kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran ansambel gitar dapat menjadi sarana pembinaan yang efektif untuk

mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Kata Kunci: Kreativitas, Warga Binaan, Ansambel Gitar, *Project Based Learning*.

Pendahuluan

Lembaga pemasyarakatan merupakan institusi dalam sistem peradilan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani hukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan warga binaan. Seiring perkembangan sistem hukum, lembaga pemasyarakatan mengalami perubahan paradigma dari sistem penjara yang menekankan hukuman fisik dan penyiksaan menjadi sistem pemasyarakatan yang mengedepankan rehabilitasi, pembinaan, dan pengembangan kemampuan warga binaan agar dapat kembali diterima di masyarakat (Ummah, 2020). Dengan demikian, lembaga pemasyarakatan tidak lagi dipandang sebagai tempat penghukuman semata, melainkan sebagai ruang pendidikan dan pengembangan diri.

Pembinaan di lembaga pemasyarakatan mencakup pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian berfokus pada pengembangan

mental, spiritual, dan moral, sedangkan pembinaan kemandirian bertujuan meningkatkan keterampilan hidup dan kemampuan ekonomi warga binaan (Rizqi, 2024).

Kreativitas merupakan aspek penting dalam proses pembinaan, karena berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menciptakan ide, gagasan dan karya yang bernilai (Fauzi Rachman & Riki Zulfiko, 2024). Untuk warga binaan kreativitas tidak hanya berkaitan dengan sarana dalam menciptakan karya tetapi dapat dijadikan media ekspresi, pengelolaan emosi dan meningkatkan kepercayaan diri. Pengembangan kreativitas di lembaga pemasyarakatan masih mendapatkan berbagai tantangan terutama keterbatasan fasilitas dan kurangnya tutor dalam mengembangkan kreativitas warga binaan (Dewi & Wibowo, 2023). Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui pendidikan seni, khususnya seni musik. Musik merupakan media

yang bersifat universal dan memiliki kekuatan dalam membangun ekspresi, emosi, serta interaksi sosial (Sihabuddin et al., 2023). Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, musik dapat menjadi sarana pembinaan yang edukatif dan terapeutik. Pembelajaran musik dalam bentuk ansambel gitar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang relevan untuk diterapkan. Ansambel gitar merupakan kegiatan bermain gitar secara kelompok dengan pembagian peran masing individu seperti melodi, harmoni dan ritme (Permana, 2025). Pembelajaran Ansambel gitar dapat dijadikan sebagai sarana kreativitas warga binaan terutama dalam membangun kebersamaan antar warga binaan dengan media musik. pembelajaran ansambel gitar juga memberikan ruang bagi peserta untuk berkreasi dalam mengembangkan aransemen musik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi.

Pembelajaran ansambel gitar sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Nadya (2024) dalam penelitian “Implementasi Model Project Based Blended Learning pada Pembelajaran

Ansambel Gitar di Kelas XI SMA Negeri 1 Manyar Gresik” menyatakan bahwa pembelajaran ansambel gitar memerlukan model berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini relevan dengan pembinaan di lembaga pemasyarakatan yang masih cenderung menggunakan metode konvensional berpusat pada guru, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan berbasis pengalaman belajar. Model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan yaitu *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran PJBL menekankan kepada proses pembelajaran melalui pengerjaan suatu *Project* yang menghasilkan suatu karya atau produk yang nyata (Sakila et al., 2023). Dalam pembelajaran peserta didik dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, model ini mendorong adanya keadaan untuk berpikir kritis, kreativitas dan mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok (Hidayah et al., 2024). Dalam pembelajaran ansambel gitar, model Project Based Learning (PjBL) dapat diterapkan melalui kegiatan aransemen lagu, latihan kelompok,

hingga pementasan musik sebagai produk akhir. Melalui proses tersebut, warga binaan tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan kolaboratif. (Tambunan, 2023) Model ini memberikan ruang kepada warga binaan untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara optimal, sehingga potensi pengembangan kreativitas warga binaan dapat berkembang dengan baik. Kondisi tersebut sangat relevan dengan situasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung sebagai lokasi penelitian ini. Lapas ini terletak di Jalan Multatuli No.12, Kabupaten Lebak, Banten, dan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Hukum dan HAM. Secara fisik, lapas ini memiliki luas sekitar 2,4 hektar dengan berbagai fasilitas pembinaan, seperti pertanian, peternakan, serta sarana asimilasi dan edukasi.

Integrasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran ansambel gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan

bermakna. Warga binaan tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kreativitas mereka.

Penelitian mengenai pembelajaran ansambel gitar berbasis PJBL penting dilakukan karena penerapan model ini di lingkungan lembaga pemasyarakatan masih jarang dikaji. Kebaruan penelitian “Transformasi Kreativitas Warga Binaan Melalui Model Pembelajaran Ansambel Gitar Berbasis Project di Lembaga Pemasyarakatan” terletak pada penerapan PJBL dalam pembelajaran seni musik untuk mengembangkan kreativitas warga binaan di lingkungan pemasyarakatan.

Penelitian sebelumnya, seperti penelitian Nabila Siska berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) terhadap Kreativitas Siswa”, menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pendidikan formal dan belum membahas pembelajaran musik di lembaga pemasyarakatan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilaksanakan dengan cara mendeskriptifkan, mengeksplorasi dan memahami setiap makna yang diperoleh dari sejumlah individu atau kelompok dengan mengajukan pertanyaan dan prosedur pengambilan data lainnya secara ilmiah (Craswell, 2018). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan studi kasus (*case Study*). Menurut Craswell (2018) pendekatan studi kasus (*Case Study*) merupakan salah satu pendekatan di dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi sebuah kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu dengan sangat terperinci, mengambil data dengan cara mendalam yang melibatkan sumber yang beragam misalkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang memiliki keterkaitan dengan kasus yang diteliti. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan memperdalam suatu kasus atas dasar informasi yang lengkap dengan berbagai metode pengumpulan data.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian terutama dalam penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran ansambel gitar di lembaga masyarakat. Teknik analisis menggunakan model yang dikembangkan oleh Craswell (2018) diantaranya :

1. Melakukan pengolahan dan mempersiapkan data
2. Melakukan *General sence*
3. Melakukan pemaknaan data
4. Melakukan deskripsi data
5. Melakukan interpretasi data

Analisa data diperkuat dengan adanya penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga upaya untuk mengembangkan potensi individu

secara menyeluruh termasuk dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Lastri, 2023) Dalam pembinaan di lembaga pemasyarakatan, pembelajaran berperan penting sebagai sarana pendidikan dan pengembangan diri warga binaan. Salah satu aspek yang dikembangkan adalah kreativitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide dan karya yang bernilai . Dalam konteks warga binaan, kreativitas juga menjadi sarana mengekspresikan diri, mengelola emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pengembangan kreativitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan minimnya tenaga pengajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif warga binaan, salah satunya *Project Based Learning* (PjBL) yang mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah melalui praktik musik (Hidayah et al., 2024).

Melalui penerapan PJBL di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III

Rangkasbitung, warga binaan dilibatkan secara aktif dalam proses penciptaan karya musik sehingga kreativitas mereka dapat berkembang secara optimal melalui enam tahapan utama pembelajaran PJBL. (naryona endar, 2013), yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) perencanaan proyek, (3) penyusunan jadwal, (4) pelaksanaan dan monitoring, (5) pengujian hasil, dan (6) evaluasi pengalaman.

1. Penentuan pertanyaan mendasar

Tahap pertama dalam metode pembelajaran *Project Based learning* yaitu penentuan pertanyaan mendasar yang menjadi dasar dalam keseluruhan pembelajaran , pertanyaan harus bersifat terbuka dan sesuai dengan konteks peserta didik (Sakila et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran Ansambel gitar di lembaga pemasyarakatan pertanyaan yang paling mendasar yaitu :

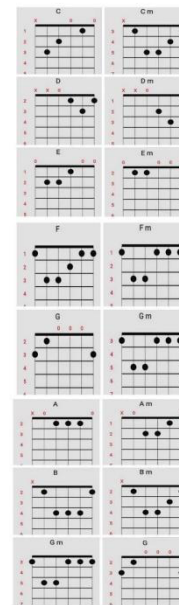
- Apakah bapak/ibu memiliki kemampuan untuk bermain gitar dengan benar ?
- Apakah bapak/ibu pernah melakukan penampilan

bermain gitar dalam sebuah pertunjukan ?

Pertanyaan tersebut dipilih karena warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari pekerja seni hingga warga binaan yang belum memiliki minat dan kemampuan bermain gitar. Pertanyaan berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga warga binaan tidak hanya menikmati musik, tetapi juga memahami proses memainkan dan menampilkan sebuah lagu.

Pada tahap selanjutnya, tutor memberikan materi teknik dasar bermain gitar sebagai bekal pelaksanaan proyek ansambel gitar. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan demonstrasi, dimulai dari pengenalan akord mayor dan minor sebagai dasar pembelajaran.

Gambar 1. Akord mayor dan minor



Sumber : (Fani, 2023)

Instruktur menjelaskan konsep dasar akor gitar, termasuk perbedaan antara akor mayor dan minor. Penjelasan ini didukung dengan media visual berupa gambar diagram akor yang menampilkan posisi jari pada fretboard gitar, seperti akor C, D, E, F, G, A, dan B beserta variasi minor-nya. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat representasi konkret dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya, metode demonstrasi dilakukan dengan cara instruktur memperagakan langsung cara memainkan akor-akor tersebut menggunakan gitar.

Gambar 2. Demonstrasi bermain gitar



Sumber : penulis (2026)

Instruktur menunjukkan posisi jari, teknik penekanan senar, serta cara memetik dan menggenjreng gitar, kemudian warga binaan menirukan secara langsung. Proses demonstrasi dan praktik ini membuat warga binaan terlibat aktif sehingga pemahaman teknik dasar bermain gitar menjadi lebih baik. Tahap awal ini bertujuan membangun kesiapan dan fondasi dasar sebelum memasuki pembelajaran ansambel gitar. Menurut (Rizal & Ervina Dewi, 2023) pembelajaran harus dilakukan secara menyeluruh untuk menyampaikan materi pelajaran yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan yaitu pembelajaran.

2. Perencanaan project

Kegiatan ini meliputi pembagian kelompok, pemilihan

lagu dan pembagian peran dalam ansambel serta menyusun konsep aransemen.

Pertama, warga binaan dibagi menjadi empat kelompok di setiap kelompok terdapat empat anggota.

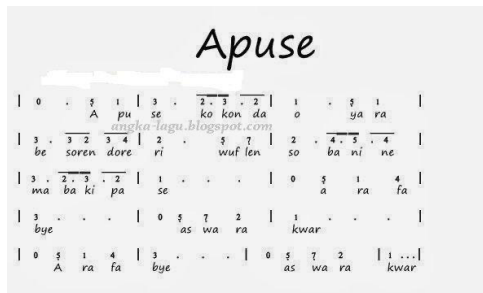
Gambar.3 pembagian kelompok



Sumber : penulis (2026)

Pada tahap perencanaan *project*, warga binaan dibagi ke dalam empat kelompok yang masing-masing terdiri dari empat orang berdasarkan kemampuan dasar bermain gitar. Pembagian ini bertujuan menciptakan kerja sama yang seimbang agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Selanjutnya, setiap kelompok menentukan lagu yang akan dijadikan proyek ansambel gitar dengan menyesuaikan tingkat kesulitan dan kemampuan anggota. Salah satu lagu yang dipilih adalah lagu daerah Apuse karena memiliki melodi sederhana dan mudah dipelajari oleh pemula

Gambar.4 lirik dan not angka lagu
“Apuse”



Sumber : penulis (2026)

Pemilihan lagu dilakukan melalui diskusi kelompok, di mana setiap anggota dapat mengemukakan pendapat dan ide mereka. Proses ini mendorong warga binaan untuk berpikir kritis dalam menentukan lagu yang sesuai, serta mempertimbangkan aspek musikal seperti tempo, harmoni, dan struktur lagu. Selain itu, penggunaan notasi angka seperti yang ditunjukkan dalam media pembelajaran membantu peserta dalam memahami melodi lagu secara lebih mudah.

3. Penyusunan jadwal

Tahap ketiga dalam *Project Based Learning* (PJBL) adalah penyusunan jadwal proyek yang mencakup pengaturan waktu latihan, pembagian tugas kelompok, dan target capaian

setiap pertemuan. Dalam pembelajaran ansambel gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rongkasbitung, jadwal disusun secara fleksibel namun tetap terstruktur sesuai aturan dan keterbatasan di dalam lapas. Selain mendukung kelancaran pembelajaran, penyusunan jadwal juga melatih disiplin, tanggung jawab, manajemen diri, dan kerja sama antara anggota kelompok.

Jadwa	Komponen	Target
I		

Pertemuan 1	1. Review akor dasar (C, D, E, F, G, A, B) 2. Penyesuaian posisi jari 3. Latihan pemindahan akor 4. Pengenalan lagu "Apuse"	Peserta mampu memainkan akor dasar dan memahami struktur lagu
Pertemuan 2	1. Pembagian peran (melodi, ritme bas) 2. Latihan ansambel perkelompok 3. Sinkronisasi tempo	Setiap kelompok mampu memainkan bagian masing-masing secara terkoordinasi
Pertemuan 3	1. Eksplorasi petikan	Kelompok mampu mengembangkan

	2. Penambahan dinamika 3. Latihan penuh dalam satu lagu	aransemen sederhana secara kreatif.
Pertemuan 4	1. Gladi bersih 2. Penampilan proyek	Kelompok mampu menampilkan hasil proyek secara utuh dan percaya diri.

Sumber : olahan penulis (2026)

Dengan jadwal yang terstruktur selama satu bulan, pembelajaran ansambel gitar menjadi lebih sistematis serta melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim warga binaan.

Tahap keempat dalam Project Based Learning (PjBL) adalah monitoring perkembangan proyek, yaitu proses pendampingan instruktur terhadap setiap kelompok untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana.

Hasil monitoring menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki kreativitas yang berbeda dalam mengembangkan lagu Apuse. Beberapa kelompok menggunakan pola genjrengan sederhana, sementara kelompok lain menambahkan variasi petikan dan tempo agar penampilan lebih menarik. Kreativitas tersebut muncul karena warga binaan diberikan kebebasan mengeksplorasi ide musik dengan arahan instruktur agar tetap sesuai dengan struktur lagu dan kemampuan peserta.

4. Menguji hasil

Warga binaan mulai menunjukkan peningkatan kemampuan bermain gitar sekaligus keberanian untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk permainan musik. Mereka tidak hanya mengikuti contoh dari instruktur, tetapi mulai menciptakan pola permainan sendiri sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong kebebasan berpikir dan

pengembangan ide kreatif warga binaan.

Gambar 6. Penampilan hasil Proyek Ansambel Gitar



Sumber: Penulis (2026)

Pada tahap penampilan, setiap kelompok menunjukan perkembangan kreativitas dalam pembelajaran ansambel gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Kreativitas terlihat melalui variasi teknik petikan, pola ritme, dinamika permainan, serta kekompakan kelompok dalam mengatur tempo dan harmonisasi. Meskipun menggunakan lagu yang sama, setiap kelompok mampu menampilkan ciri khas permainan yang berbeda.

Pada tahap ini, instruktur menilai kemampuan teknis bermain

gitar, kreativitas aransemen, kerja sama kelompok, keberanian bereksplorasi, dan rasa percaya diri saat tampil.

Tahap menguji hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) mampu memberikan ruang bagi warga binaan untuk mengembangkan kreativitas secara aktif melalui pengalaman langsung dalam menyusun dan menampilkan karya musik.

5. Evaluasi

Tahap terakhir dalam pembelajaran *Project Based Learning* yaitu evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sekaligus melihat sejauh mana kreativitas warga binaan berkembang selama mengikuti kegiatan ansambel gitar. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil akhir penampilan, tetapi juga terhadap proses berpikir kreatif, kerja sama kelompok, serta kemampuan warga binaan dalam menyelesaikan proyek musik secara mandiri. Evaluasi dilakukan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dan merupakan upaya

yang dilakukan pelatih dalam membangun kedekatan dan memberikan kepercayaan diri (Rizal et al., 2022).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PJBL) mampu meningkatkan kreativitas warga binaan di bidang musik pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung. Warga binaan menjadi lebih berani mengembangkan variasi permainan gitar, pola irama, dan aransemen sederhana melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain kreativitas musikal, pembelajaran ini juga meningkatkan kerja sama, kemampuan bertukar gagasan, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan alat musik dan perbedaan kemampuan peserta, PJBL memberikan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas, rasa percaya diri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan berekspresi warga binaan.

Transformasi kreativitas warga binaan dalam pembelajaran

ansambel gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung dianalisis berdasarkan teori kreativitas yang menekankan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan baru, berpikir fleksibel, serta mewujudkan ide menjadi suatu produk yang bernilai. Menurut 'Adilah & Haryanti (2023) kreativitas mencakup kepada proses berpikir yang melibatkan sensitivitas, fleksibilitas, rasionalitas, intuisi dan kemampuan dalam menemukan gagasan baru. Sedangkan menurut Kurniawan (2025) kreativitas berkaitan dengan keberanian yang dimiliki individu dalam menyampaikan gagasan, ide dan pemikiran yang dimiliki untuk menciptakan solusi atau karya tertentu. Berdasarkan teori tersebut, batas kreativitas dalam penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kemampuan warga binaan dalam menghasilkan ide baru, kemampuan mengembangkan variasi permainan musik, dan kemampuan mewujudkan ide tersebut dalam bentuk penampilan ansambel gitar.

Transformasi kreativitas warga binaan terlihat sejak tahap awal penerapan *Project Based Learning* (PJBL), khususnya pada penentuan pertanyaan mendasar. Pertanyaan mengenai kemampuan bermain gitar dan pengalaman tampil dalam pertunjukan menjadi stimulus awal yang mendorong warga binaan untuk mulai berpikir mengenai potensi yang dimiliki. Pada tahap ini, kreativitas belum terlihat dalam bentuk karya musik, tetapi mulai muncul dalam bentuk keberanian berpikir dan kesiapan untuk mencoba pengalaman baru. Hal ini sesuai dengan teori kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas diawali oleh kemampuan individu untuk membuka diri terhadap pengalaman dan ide baru (Kurniawan, 2025). Warga binaan yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman bermain gitar mulai menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran musik, sedangkan yang telah memiliki kemampuan dasar terdorong untuk mengembangkan keterampilannya. Perubahan ini menunjukkan transformasi dari sikap pasif

menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas warga binaan mulai terlihat dari keberanian mereka dalam memahami materi dasar, mencoba pola permainan gitar sederhana, serta mengembangkan aransemen pada lagu Apuse. Meskipun memainkan lagu yang sama, setiap kelompok menunjukkan karakteristik permainan yang berbeda, seperti penggunaan pola genjrengan, variasi petikan, dan dinamika permainan musik. Variasi tersebut menunjukkan bahwa warga binaan tidak hanya mampu mengikuti instruksi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan musik berdasarkan interpretasi dan imajinasi mereka sendiri (Nilawat, 2024).

Transformasi kreativitas tersebut menunjukkan bahwa warga binaan mulai memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam mengembangkan ide musik. kreativitas muncul ketika individu mampu melihat berbagai kemungkinan dan alternatif dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan (Kurniawan, 2025). Dalam konteks pembelajaran

ansambel gitar, kemampuan tersebut terlihat melalui eksplorasi pola permainan musik yang dilakukan warga binaan selama proses latihan. Pembelajaran berbasis proyek mendorong warga binaan untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka harus belajar berkomunikasi, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah bersama (naryona endar, 2013). Keberanian warga binaan untuk tampil menunjukkan bahwa kreativitas berkembang tidak hanya dalam bentuk keterampilan teknis bermain musik, tetapi juga dalam aspek emosional dan psikologis.

Kreativitas yang berkembang belum sampai pada penciptaan komposisi musik baru secara profesional, tetapi sudah menunjukkan adanya kemampuan untuk memodifikasi dan mengembangkan pola permainan musik yang telah ada. Kreativitas dapat berupa pengembangan ide atau modifikasi terhadap sesuatu yang sudah ada menjadi bentuk yang lebih menarik dan bernilai (Sakila et al., 2023). Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran ansambel gitar

memberikan ruang bagi warga binaan untuk mengalami proses kreatif secara langsung. Warga binaan tidak hanya menerima materi pembelajaran secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses latihan, pengembangan ide, dan penampilan musik. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena warga binaan memperoleh pengalaman nyata dalam menciptakan karya musik secara kelompok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran ansambel gitar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Rangkasbitung mampu meningkatkan kreativitas warga binaan dalam bidang musik. Kreativitas terlihat melalui kemampuan warga binaan dalam mengembangkan variasi permainan gitar, menyusun aransemen sederhana, serta menampilkan proyek musik secara berkelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong warga binaan menjadi

lebih aktif, percaya diri, disiplin, dan mampu bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Transformasi kreativitas tidak hanya terlihat dalam karya musik, tetapi juga pada perkembangan kemampuan sosial dan emosional, seperti keberanian menyampaikan pendapat, komunikasi, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Dengan demikian, PJBL dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Daftar pustaka

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal Of Mathematics And Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/Pjmsr.V2i1.306>
- Craswell, W. J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*.

- Dewi, T. A., & Wibowo, P. (2023). Strategi Pembinaan Keterampilan Kerja Yang Efektif Dalam Mengembalikan Kehidupan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 57–77. <https://doi.org/10.54066/Jurma.V1i4.1011>
- Fani, I. P. (2023). *Proses Pembelajaran Gitar Dengan Aplikasi Chord Analyzer Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sman 1 Kalirejo*. 3(2), 30–38.
- Fauzi Rachman, & Riki Zulfiko. (2024). Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Lubuk Basung. *Yustisi*, 11(3), 378–387. <https://doi.org/10.32832/Yustisi.V11i3.17904>
- Rizal, S., Havazah, D. K., Suhaya, S., & Septiyan, D. D. (2022). Proses Pembelajaran Teknik Vokal Di Yamaha Topaz Music School Kota Cilegon. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(2), 161–173. <https://doi.org/10.30870/M.V1i2.13428>
- Hidayah, N., Andaryani, E. T., Utomo, U., & ... (2024). Implementasi Pembelajaran Mengenal Macam-Macam Alat Musik Dengan Model Project Based Learning Berbantuan Media Flipbook. *Didaktik: Jurnal ...*, 10(4), 331–344.
- Kisno. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCES (AI) SEBAGAI RESPON POSITIF MAHASISWA PIAUD DALAM Abstrak Pendahuluan Kemunculan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Dalam Dunia Pendidikan Terkecuali Bagi Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Us*. 04(1), 44–56.
- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa Dalam Pembentukan Karakter Kreatif Dan Inovatif Pada Generasi Muda: Sebuah Tinjauan Literatur. *Communication & Design Journal*, 1(2), 3089–3095. <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85%0Ahttps://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/download/85/103>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Bahan Ajar E-Modul Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i3.1914>

- Nadya, Siti Nurya. (2024). Implementasi Model Project Based Blended Learning Pada Pembelajaran Ansambel Musik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Manyar Gresik. *Institusi Seni Yogyakarta*, 2(5).
<https://doi.org/10.30870/Jpks.V8i1.17230>
- Naryona Endar, S. (2013). "Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Computer Aided Design. In UNY.
- Nilawat, L. (2024). Peran Teori Motivasi Terhadap Kreativitas Individu Karyawan: Hasil Sebuah Review. *Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*, XVIII(2), 197–208.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Teori+Motivasi+Model+Porter+Dan+Lawler+Hq=Teori+Motivasi+Model+
- Permana, H. (2025). *PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER GITAR ANSAMBEL DI SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN KOTA METRO*. 10(2), 220–231.
- Rizal, S., & Ervina Dewi, V. (2023). Strategi Pembelajaran Gitar Klasik Dalam Perlombaan Fls2N Tingkat Kota Serang Di Provinsi Banten. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 8(1), 70.
- Rizqi, A. (2024). *POLA PEMBINAAN KEPRIBADIAN DAN KEMANDIRIAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA TANGERANG*. 2(01), 35–45.
- Sakila, S. R., Hibana, H., & Tumbularani, T. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2383–2392.
<https://doi.org/10.62775/Edukasia.V4i2.599>
- Sihabuddin, S., Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). Komunikasi Musik: Hubungan Erat Antara Komunikasi Dengan Musik. *Transliterate : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 12(1), 55–62.
<https://doi.org/10.35457/Translitera.V12i1.2679>
- Tambunan, J. O. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning Pada Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik Pada Mahasiswa Jurusan PGSD Semester VI Universitas

Efarina. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10037–10050.

Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa. *Journal Of Education Research*, 4(3), 1202–1211.
<https://doi.org/10.37985/Jer.V4i3.361>

Ummah, M. S. (2020). Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.